

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Indigenous Knowledge of Mangawah Culture: Analisis Validitas dan Realibilitas Instrumen Wawancara pada Acara Bahaul Barito Utara

Puspita Ais Anggraini*, Atin Supriatin, & Santiani

Unviersitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya, Indonesia

Jalan G. Obos Komplek Islmic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Indonesia

Email: puspita.pasca2410160286@iain-palangkaraya.ac.id*,
atin.supriatin@iain-palangkaraya.ac.id, santiani@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the validity and reliability of the interview instrument related to Islamic Educational Values in the Indigenous Knowledge of Mangawah Culture: Analysis of the Validity and Reliability of the Interview Instrument in the Bahaul North Barito Event.. The approach used is exploratory qualitative. To calculate validity and reliability, Microsoft Excel was utilized. The results of the validity test show that the instrument achieved a feasibility score of 85% and a validity score of 66.96%, which according to Arikunto's criteria falls into the 'feasible' category. Meanwhile, the reliability test results indicate a Cronbach Alpha value of 0.808, which based on Sugiyono's criteria (2017) is classified as very high reliability. Based on the results, it can be concluded that the interview instrument used in this study has met the standards of validity and reliability, making it suitable for collecting data on the values of Islamic education in the mangawah tradition during the bahaul event in Jambu Village, Barito Utara Regency.*

Keywords: *Validity, reliability, Islamic Education values, Traditions.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen wawancara terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Indigenous Knowledge of Mangawah Culture: Analisis Validitas dan Realibilitas Instrumen Wawancara pada Acara Bahaul Barito Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Untuk menghitung validitas dan realibilitas menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen memperoleh skor skor kelayakan 85% dan skor validitas sebesar 66,96%, yang menurut kriteria Arikunto termasuk dalam kategori "layak". Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,808, yang berdasarkan kriteria Sugiyono (2017) termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mangawah pada acara bahaul di Kelurahan Jambu Kabupaten Barito Utara.

Kata Kunci: *Validitas, Reliabilitas, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi.*

PENDAHULUAN

Instrumen penelitian memegang peran krusial dalam mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Iriyadi). Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Namun, keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Tanpa validitas dan reliabilitas yang memadai, data yang diperoleh berpotensi mengandung bias dan tidak konsisten, sehingga hasil penelitian menjadi kurang dapat dipercaya. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sementara itu, reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam berbagai pengukuran pada situasi yang serupa (Subhaktiyasa). Oleh karena itu, pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen wawancara menjadi langkah penting dalam menjamin kualitas data penelitian.

Salah satu objek penting yang menarik untuk diteliti melalui metode wawancara adalah tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat, seperti tradisi mangawah dalam acara *bahaul* di Kelurahan Jambu, Kabupaten Barito Utara. Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang berasal dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat (Agustina et al.). Tradisi mangawah merupakan bentuk penghormatan terhadap leluhur dan bagian dari praktik sosial keagamaan masyarakat suku Dayak yang telah berakulturasi dengan nilai-nilai Islam. Acara *bahaul*, sebagai peringatan tahunan untuk mendoakan orang yang telah meninggal, menjadi ruang refleksi sosial dan spiritual yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti ukhuwah (persaudaraan), tawadhu (rendah hati), serta tanggung jawab sosial.

Untuk dapat menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tersebut secara mendalam, dibutuhkan instrumen wawancara yang tidak hanya sesuai secara konteks tradisi lokal, tetapi juga memiliki validitas isi dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam praktik budaya mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen kualitatif berbasis kearifan lokal. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas instrumen penelitian, dan sebagai upaya mendukung pengembangan metodologi riset kualitatif yang kontekstual dan bermakna.

KONSEP TEORI

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori, khususnya teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup berbagai potensi individu, baik jasmani maupun rohani, yang meliputi fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, bakat, dan aspek sosial (Septiawan). Nilai dalam pendidikan Islam merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan dalam diri manusia yang selaras dengan ajaran Islam, bertujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna. Proses pendidikan ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan menyeluruh untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Melalui pengembangan potensi yang dimiliki, individu diharapkan mampu menjalankan tugasnya di dunia sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis dalam berbagai aspek kehidupan (Azizah). Abu Ahmadi dan Noor Salimi menjelaskan bahwa nilai merupakan sekumpulan keyakinan atau perasaan yang membentuk identitas serta memengaruhi pola pikir, emosi, keterikatan, dan perilaku seseorang.

Pendidikan Islam sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta menjalankan perannya sebagai khalifah di dunia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Dalam konteks ini, tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak insan kamil setelah melalui proses pendidikan (Rohmatun et al.). Penelitian ini menggunakan teori Abdul Mujib, yakni nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga, yakni nilai *i'tiqadiyyah* (keimanan), nilai *khuluqiyyah* (kelakuan atau watak dasar), dan nilai *amaliyyah* (tingkah laku) (Mujib). Memuat tentang upaya untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan logis sehingga alasan atas masalah dan tujuan penelitian dapat dikonseptualisasikan untuk diuji dan dianalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-eksploratif untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen wawancara yang dirancang untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, ibadah, akhlak) dalam tradisi mengawah pada acara bahaul di Kelurahan Jambu. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam konteks budaya dan keagamaan yang menjadi latar belakang pelaksanaan tradisi tersebut. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian pengembangan instrumen (*instrument development research*), yang pada dasarnya menitikberatkan pada pengujian validitas dan reliabilitas melalui proses validasi oleh para ahli.

Instrumen berupa panduan wawancara semi-terstruktur yang memuat X butir pertanyaan terbuka dan beberapa butir tambahan tertutup untuk keperluan klasifikasi demografis/dinamika

partisipan. Butir disusun berdasarkan tinjauan teori nilai pendidikan Islam (Abdul Mujib dan sumber relevan).

Validitas isi diuji oleh tiga ahli (dosen bidang Pendidikan Islam dan metodologi penelitian). Masing-masing ahli menilai setiap butir dengan skala 1-5 (1 = Sangat Tidak Layak hingga 5 = Sangat Layak). Untuk tiap butir dihitung I-CVI (proporsi ahli yang memberi skor 4 atau 5). Nilai I-CVI ≥ 0.78 dianggap memadai untuk 3-5 ahli; untuk keseluruhan instrumen dihitung S-CVI/Ave (rata-rata I-CVI). Selain itu, dihitung persentase kelayakan berdasarkan total skor (Skor maksimal = jumlah aspek \times jumlah validator \times skor maksimum). Hasil validasi disajikan per-butir dan ringkasan S-CVI/Ave.

Pengujian validitas dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan tiga orang ahli (dosen) untuk memberikan penilaian. Informan utama dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi: (1) terlibat dalam penyelenggaraan atau praktik mengawah; (2) berusia ≥ 18 tahun; (3) bersedia memberi informed consent. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk kategori tema, serta perhitungan persentase untuk hasil validasi.

Dalam konteks ini, konsistensi dicapai melalui susunan pertanyaan yang tersusun secara sistematis, tidak saling tumpang tindih, serta memiliki tujuan yang terarah (Fadilawati and Supriatin). Data dikumpulkan menggunakan lembar validasi ahli, yang bertujuan untuk memperoleh masukan dari para ahli melalui skala Likert. Berikut adalah detail skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak layak	1

Ridwan (2013) dalam (Aziz)

(Widiastuti & Sagoro, 2017: 44).

Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase, untuk menghitung presentase dari lembar validasi tersebut digunakan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung dan mengetahui hasil persentasenya kemudian diterapkan untuk mengetahui nilai dari ahli Kesesuaian aspek dalam validasi ini dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Skor Kelayakan

Kategori	Nilai/Skor
Sangat Layak	81 – 100%
Layak	61 – 80%
Cukup Layak	41 – 60%
Kurang Layak	21 – 40%
Tidak Layak	0 – 20%

Menurut Arikunto, 2013 dalam (Ernawati).

Tabel tersebut memuat kriteria persentase penilaian beserta interpretasinya, dan digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kelayakan instrumen berdasarkan data yang diperoleh dari hasil proses validasi (Arikunto, 2010: 44). Untuk mengukur reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Rahayu and Shafina).

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Cronbach Alpha (Sugiyono).

Jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60 : **Reliabel**
 Jika nilai *Cronbach alpha* < 0,60: **Tidak Reliabel**

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Nilai Akidah: Keimanan kepada Allah SWT, Keyakinan terhadap Pahala Sedekah Jariyah, Kepercayaan terhadap Syafaat Doa, Niat yang ikhlas dalam beramal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan sedikit tentang kegiatan bahaul dan tradisi mengawah di Kelurahan Jambu? 2. Sudah sejak kapan Bapak/Ibu atau keluarga terlibat dalam kegiatan mengawah pada acara bahaul? 3. Apa makna atau tujuan utama dari mengadakan acara bahaul menurut Bapak/Ibu 4. Bagaimana keyakinan masyarakat Kelurahan Jambu terhadap manfaat doa dan kirim pahala kepada orang yang telah wafat? 5. Apa yang mendorong Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan mengawah dari sudut pandang keimanan? 6. Bagaimana niat Bapak/Ibu saat membantu dalam kegiatan mengawah? 7. Dalam kegiatan mengawah, apakah ada hubungan yang terkandung antara kepercayaan terhadap kehidupan sehari-hari?
2.	Nilai Ibadah: Mengikuti kegiatan tahlil, dzikir, dan doa bersama. Menganggap mengawah sebagai ibadah sosial. Meneladani sunnah memberi makan dan silaturahmi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi <i>Mengawah</i> pada Acara <i>Bahaul</i> di Kelurahan Jambu? 2. Apa saja bentuk ibadah yang dilakukan dalam rangkaian acara bahaul (misalnya tahlilan, doa bersama, pembacaan Yasin, dll)? 3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam ibadah tersebut, termasuk dalam kegiatan mengawah? 4. Apakah bapak/ibu merasakan bahwa kegiatan mengawah juga bernilai ibadah? Mengapa? 5. Bagaimana bapak/ibu melihat hubungan antara nilai ibadah dalam pelaksanaan mengawah, misalnya dalam hal memasak, menyumbang bahan, atau melayani tamu?
3.	Nilai Akhlak: Gotong royong dan kerja sama, Tanggung jawab sosial dan empati, Keteladanan bagi generasi muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, sikap apa yang paling ditonjolkan masyarakat saat mengawah (misalnya gotong royong, keikhlasan, atau kerendahan hati)?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sikap saling membantu atau berbagi terlihat dalam kegiatan mengawah di acara bahaul? 3. Apakah generasi muda terlibat dalam kegiatan ini? Jika iya, bagaimana cara mereka belajar tentang akhlak melalui tradisi ini? 4. Bagaimana tradisi mengawah bisa memperkuat hubungan sosial dan membentuk akhlak mulia dalam masyarakat? 5. Apa harapan bapak/ibu terhadap pelestarian tradisi mengawah dalam acara bahaul di masa depan? 6. Menurut bapak/ibu, apa tantangan dalam menjaga nilai-nilai Islam tetap hidup dalam tradisi lokal seperti ini?
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil validitas dan reabilitas di hitung menggunakan Microsoft Excel sebagai berikut:

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		TOTAL				
2	1	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5		48	✓	48		
3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4		57	✓	57		
4	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	3		48	✓	48		
5		15	13	11	12	13	10	13	13	13	14	14	12						
6		100	80	80	100	100	80	100	100	100	100	100	80						
7		1	0.8	0.8	0.6	0.6	0.6	0.6	0.8	0.8	1	1	1		9.6				
8		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Validitas Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Validitas Tinggi	Sangat Tinggi	Validitas Tinggi	Validitas Tinggi	Sangat Tinggi	Validitas Tinggi	Validitas Tinggi						
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20	varian total																		27
21	varian butir	0	0.333333333	0.333333333	1	1.333333333	0.333333333	1.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333	0.333333333	1		7				
22																			
23																			
24	reliabel																		0.80808081
25	corelasi	NDIV/DI	1	0.5	0.866025404	0.5	1	0.5	1	1	0.5	0.5	0		7.3660254				
26	Validitas														66.9638673				
27																			
28																			
29																			

Gambar 1. Hasil perhitungan menggunakan MS. Excel

Berdasarkan hasil validasi instrumen wawancara diperoleh data seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Validasi Ahli

No.	Aspek	Penilaian Validator (Skala 1-5)			Jumlah Skor	%	Kriteria
		X1	X2	X3			
Aspek Kesesuaian Isi (Konten)							
1	Pertanyaan sesuai dengan teori nilai-nilai Pendidikan Islam	5	5	5	15	100%	Sangat layak
2	Setiap aspek (akidah, ibadah, akhlak) terwakili secara proporsional	4	5	4	13	86,66%	Sangat layak
3	Pertanyaan menggali pemahaman, sikap, dan praktik dari responden	4	4	3	11	73,33%	Layak
4	Pertanyaan relevan dengan konteks pendidikan atau pengembangan karakter	3	5	3	12	80%	Layak
Aspek Konstruksi Pertanyaan							
5	Susunan pertanyaan logis dan sistematis	3	5	5	13	86,66%	Sangat Layak
6	Tidak ada tumpang tindih makna antar pertanyaan	3	4	3	10	66,66%	Layak
Aspek Relevansi							
7	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	3	5	5	13	86,66%	Sangat Layak
8	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	5	4	13	86,66%	Sangat Layak
Aspek Bahasa							

9	Butir pernyataan jelas dan dapat dipahami	4	5	4	13	86,66%	Sangat Layak
10	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit dan mengarah pada poin pertanyaan yang diajukan	5	5	4	14	93,33%	Sangat Layak
11	Bahasa yang digunakan sopan, sesuai norma dan konteks pendidikan	5	5	4	14	93,33%	Sangat Layak
12	Tidak mengandung ambiguitas atau makna ganda	5	4	3	12	80%	Layak

Berdasarkan tabel di atas, aspek penilaian dari ahli terdiri dari 12 aspek. Berikut ini hasil penilaian dari ahli menggunakan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = (\text{Jumlah aspek} \times \text{jumlah validator}) \times \text{skala maksimal}$$

$$= (12 \times 3) \times 5$$

$$= 36 \times 5$$

$$= 180$$

$$\sum \text{skor diperoleh} = 153$$

Persentase kelayakan

$$= \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{153}{180} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{15.3000}{180}$$

$$\text{Persentase kelayakan} = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan hasil yang diperoleh dari validasi ahli adalah 85% hasil tersebut dikategorikan "sangat layak". Karena dengan interval 81 - 100 % kategori sangat layak, 61 - 80 % layak, 41 - 60 % cukup layak, 21 - 40 % kurang layak, 0 - 20 % tidak layak.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{r = \sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = 7.366$$

$$\text{Validitas} = \frac{r}{\text{Pertanyaan valid}} \times 100\%$$

$$\text{Validitas} = \frac{7.366}{11} \times 100\%$$

$$\text{Validitas} = \frac{736.600}{11}$$

$$\text{Validitas} = 66.96\%$$

Hasil validitas instrumen sebesar 66.96%. Menurut Arikunto kriteria persentase tersebut termasuk kategori Layak.

Reliabilitas merupakan aspek penting yang memastikan bahwa suatu instrumen penelitian dapat memberikan data yang stabil dan terpercaya (Buka et al.). Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas instrumen dianalisis melalui

koefisien Cronbach Alpha, yaitu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu kuesioner. Untuk aspek reliabilitas, instrumen diuji melalui dua prosedur: (1) uji coba lapangan (pilot interview) pada $n = 12$ informan yang dipilih purposively untuk memperoleh data numerik yang memungkinkan analisis konsistensi internal; dan (2) uji reliabilitas antar-penilai pada transkrip pilot: dua coder mengkodekan transkrip secara independen, kemudian dihitung Cohen's Kappa untuk menilai konsistensi coding ($Kappa \geq 0.60$ menunjukkan kesepakatan memadai). Jika data numerik kuantitatif tersedia (responskala tertutup), konsistensi internal juga dihitung dengan Cronbach's Alpha dan dilaporkan bersama item-total correlation dan α jika item dihapus. Semua perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

Berikut ini hasil reliabilitas instrumen:

Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Nilai 0,808 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, bahkan dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam diagram visual yang menyertai hasil analisis ini. Kategori "Sangat Tinggi" menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat kuat dan cocok untuk digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti melakukan analisis yang kemudian menghasilkan tingkat kelayakan instrumen wawancara, yang ditampilkan melalui diagram berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

$$r_{11} = \left(\frac{12}{12-1}\right)\left(1 - \frac{7}{27}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{11}\right)\left(1 - \frac{7}{27}\right)$$

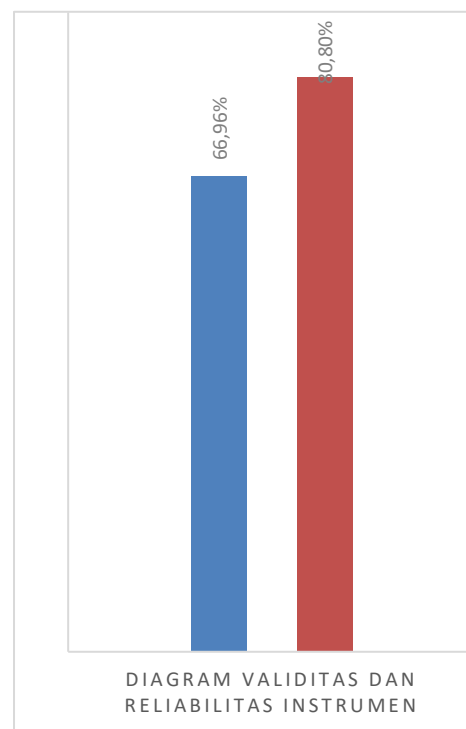
$$r_{11} = (1.0909)(1 - 0.2593)$$

$$r_{11} = (1.0909)(0.7407)$$

$$r_{11} = 0.808$$

$$\text{Persentase} = 0.808 \times 100 = 80.80\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.808. Untuk memahami tingkat reliabilitas ini, peneliti merujuk pada kriteria yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa:



Gambar 1. Hasil Validitas Butir Soal Instrumen wawancara

Visualisasi ini mengindikasikan bahwa nilai reliabilitas jauh melebihi batas minimum 0,60 dengan posisi diagram berwarna biru yang menunjukkan kekuatan instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya tanpa memerlukan revisi terhadap butir-butir pernyataan.

Pembahasan

Penelitian ini mengintegrasikan dua fokus utama, yaitu: pertama, analisis hasil validitas dan reliabilitas instrumen wawancara yang disusun untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mangawah pada acara bahaul. Dan Kedua, interpretasi makna nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya dan praktik keagamaan masyarakat Kelurahan Jambu, Kabupaten Barito Utara. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga substantif, menggambarkan bagaimana instrumen yang valid dan reliabel berperan penting dalam merekonstruksi pemahaman masyarakat mengenai nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam adat mangawah.

Validitas dan Penerapannya dalam Instrumen Wawancara Tradisi Mangawah

Validitas instrumen merupakan syarat utama agar suatu alat ukur mampu menggambarkan fenomena sebenarnya. Dalam penelitian ini, validitas isi diuji oleh tiga validator menggunakan CVI (Content Validity Index) dan persentase kelayakan (feasibility score). Hasil S-CVI sebesar 0,6696 menunjukkan bahwa sebagian besar item dianggap layak oleh validator, namun masih ada ruang perbaikan, terutama pada item yang memperoleh I-CVI $\leq 0,67$. Penilaian 85% pada skor kelayakan mengindikasikan bahwa

instrumen telah secara umum sesuai dengan standar kelayakan akademik untuk digunakan pada penelitian kualitatif berbasis budaya.

Posisi angka 0,6696 dan 85% perlu dipahami sebagai dua pendekatan evaluasi yang berbeda. Angka 85% adalah gabungan keseluruhan aspek kelayakan kesesuaian isi, konstruksi pertanyaan, relevansi, dan bahasa sehingga mencerminkan kualitas instrumen secara umum. Sebaliknya, CVI lebih ketat karena menilai kesesuaian setiap butir pertanyaan dengan konstruk teoritis tertentu. Dengan demikian, CVI memberikan gambaran tingkat kesesuaian konseptual instrumen terhadap landasan teori nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu temuan penting adalah bahwa validator memberikan masukan kritis pada butir-butir yang cenderung tumpang tindih antara aspek ibadah dan akhlak. Dalam tradisi mangawah, memang terdapat tumpang tindih makna antara ibadah sosial dan akhlak sosial, misalnya kegiatan memasak bersama, memberikan hidangan, atau membantu keluarga yang sedang berduka. Secara akademik, kegiatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah sosial sekaligus sebagai praktik akhlak mulia. Oleh karena itu, revisi pada instrumen diarahkan untuk memperjelas fokus pertanyaan agar tetap berada pada konstruk yang tepat.

Selain itu, komentar ahli menunjukkan bahwa beberapa item kurang mendalam dalam menggali aspek keimanan (i'tiqadiyyah). Fokus awal pada tradisi dan sejarah acara bahaul perlu diperluas dengan menggali bagaimana keyakinan masyarakat tentang pahala sedekah jariyah, syafaat doa, dan konsep barakah memengaruhi keikutsertaan mereka dalam kegiatan mangawah. Masukan ini kemudian memberi arah revisi instrumen, sehingga butir-butirnya lebih mampu menangkap dimensi spiritual yang menjadi inti nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, validitas yang dicapai instrumen mencerminkan keterkaitan

yang cukup kuat antara teori pendidikan Islam dan praktik tradisi budaya masyarakat Dayak Muslim di Barito Utara. Meskipun CVI tidak mencapai angka sempurna, tingkat kelayakan dan kesesuaian isi menunjukkan instrumen cukup representatif untuk mengungkap nilai-nilai penting tersebut.

Validitas berarti sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur secara tepat dan akurat. Sebuah tes dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar, yaitu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. (Ramadhan et al.). Nilai validitas sebesar 66,69% menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria "layak".

Reliabilitas Instrumen Wawancara Tradisi Mangawah

Reliabilitas instrumen dalam penelitian kualitatif sering menjadi perdebatan karena wawancara bersifat subjektif dan bergantung pada konteks. Namun demikian, ketika instrumen wawancara dinilai menggunakan pendekatan kuantitatif melalui Cronbach's Alpha, hal ini memungkinkan peneliti mengukur konsistensi internal apakah seluruh butir pertanyaan mengarah pada konstruk yang sama secara stabil.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.808 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Angka ini menandakan bahwa struktur instrumen tidak acak atau bertentangan, tetapi memiliki alur logis yang saling mendukung. Dalam konteks wawancara semi-terstruktur, reliabilitas seperti ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan instrumen tidak membuat responden bingung, tidak ambigu, dan tidak saling meniadakan satu sama lain.

Hasil reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa butir-butir mengenai akidah, ibadah, dan akhlak memiliki hubungan konseptual yang kuat. Artinya,

responden yang memberikan jawaban mendalam pada aspek akidah umumnya juga konsisten dalam menjelaskan hubungan antara ibadah sosial dan pembentukan akhlak. Temuan ini relevan mengingat tradisi mangawah merupakan tradisi komunal berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi, bukan terfragmentasi.

Dalam konteks rural-urban mix seperti Kelurahan Jambu, reliabilitas juga terkait dengan konsistensi budaya. Tradisi mangawah memiliki pola pelaksanaan yang tetap, sehingga mempermudah responden memberikan jawaban serupa dalam pengulangan wawancara. Namun demikian, tingginya reliabilitas juga mengindikasikan bahwa instrumen lebih mengarah pada pengukuran nilai substantif, bukan preferensi personal. Selain itu, hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki korelasi negatif terhadap total konstruk. Ini berarti seluruh pertanyaan dalam instrumen memang dibutuhkan dan tidak ada butir yang menyebabkan distorsi interpretasi. Tidak adanya rekomendasi untuk menghapus butir tertentu juga merupakan indikator ketepatan konstruksi instrumen.

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil yang dihasilkan oleh suatu instrumen ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Aspek ini mencakup konsistensi internal, kestabilan dari waktu ke waktu, serta kesesuaian penilaian antar evaluator (Zayrin et al.). Nilai reliabilitas sebesar 0,808 berdasarkan perhitungan Cronbach Alpha menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Cronbach Alpha merupakan metode yang sering digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen, di mana nilai yang melebihi 0,7 biasanya dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (Wulandari et al.). Walaupun instrumen telah memenuhi kriteria sebagai alat yang "layak", peningkatan validitas masih dapat

dilakukan dengan meninjau kembali setiap item dan memastikan bahwa seluruh aspek penting dari konstruk yang diukur telah terwakili secara menyeluruh. Untuk menjaga agar instrumen tetap valid dan reliabel dalam berbagai situasi, disarankan untuk melakukan pengujian lanjutan, termasuk uji coba pada kelompok populasi yang berbeda serta dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, instrumen wawancara yang dianalisis dapat dikatakan memiliki validitas yang memadai dan reliabilitas yang sangat tinggi, menjadikannya alat yang konsisten dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Hubungan Validitas dan Reliabilitas dalam Instrumen Kualitatif Tradisi Mangawah

Validitas dan reliabilitas sering dianggap bersifat fleksibel. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif dalam instrumen kualitatif dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas alat ukur. Pada instrumen wawancara tradisi mangawah, validitas dan reliabilitas saling menguatkan.

Validitas isi memastikan bahwa semua aspek nilai pendidikan Islam tercakup. Sementara reliabilitas memastikan bahwa setiap butir dapat direspons secara konsisten oleh berbagai responden. Ketika kedua aspek ini terpenuhi, instrumen menjadi standar kuat untuk menggali pengetahuan budaya berbasis Islam.

Nilai 85% dari validitas memperlihatkan bahwa instrumen sudah dianggap "sangat layak". Nilai CVI sebesar 0,6696 menunjukkan instrumen layak secara konten. Dan nilai $\alpha = 0.808$ menunjukkan tingginya konsistensi internal. Ketiganya membentuk dasar metodologis yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas temuan lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini selaras dengan pendekatan "pendidikan

Islam berbasis kearifan lokal" (*local wisdom-based Islamic education*). Pendekatan ini memandang bahwa nilai pendidikan dapat bersumber dari praktik budaya dan tradisi masyarakat, bukan hanya dari institusi formal.

KESIMPULAN

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mangawah pada acara bahaul di Kelurahan Jambu Kabupaten Barito Utara terbukti memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Instrumen ini mampu mencakup tiga aspek yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu, instrumen ini dinilai efektif dalam menggali data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mangawah pada acara bahaul di Kelurahan Jambu Kabupaten Barito. Proses validasi dan uji reliabilitas yang diterapkan turut berkontribusi terhadap pengembangan instrumen penelitian kualitatif yang berkualitas dalam bidang pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abdullah, Mohammad Roshimi, et al. "Exploring the Mediating Effect of Academic Self-Efficacy on Metacognitive Awareness and students' Academic Writing Skill in Islamic Higher Education". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 2, Dec. 2025, pp. 135-152, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.175>.
- Agustina, A., et al. "Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak." *Jurnal Educatio FKIP ...*, vol. 7, no. 3, 2021, pp. 1213-22, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1355>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Rofiqul. "Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Geo Grafi

- Pada Materi Lipatan Dan Patahan Patahan, Pengembangan Media Pembelajaran Maket 3D Pada Materi Lipatan Dan." *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, vol. Vol 5, no. 1, 2019, p. 2.
- Azizah, Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 81-102, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2725>.
- Buka, Nurhan, et al. *Peran Validitas Dan Rehabilitas Dalam Evaluasi Pembelajaran*. no. June, 2025, pp. 224-27.
- Chapakiya, Abdurrohman, et al. "Development of Higher Order Thinking Skill for Students in Madrasa Southern Thailand: Engaging Case-Based Learning Methods". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 2, Dec. 2025, pp. 121-34, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.174>.
- Ernawati, Iis. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 204-10, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>.
- Fadilawati, Agisna, and Atin Supriatin. *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Wawancara Dalam Penelitian Strategi Pemeliharaan Akhlak Berdasarkan Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren*. no. 4, 2025, pp. 4788-93.
- Gusrianto, Gusrianto, et al. "Innovation of Madrasa Teacher Teaching: Transformation of Teacher Teaching Creativity through Performance and Motivation Engagement in Teaching and Learning". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 2, Dec. 2025, pp. 71-86, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.8>.
- Iriyadi, Deni. *Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah*. 2024, pp. 22-28.
- Muhajir, Muhajir, et al. "Islamic ethics, identity processes, and project-based learning method for madrasah teachers: A phenomenological approach." *Journal of Instruction and Islamic Religious Education* 1.1 (2025): 1-13. <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i1.2>
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kecana Prenada Media.
- Namora, Dian, et al. "Islamic Education Narratives from the Turkistan Plain: Discovering the Heritage of Al-Zarnuji's Thoughts on Islamic Professional Teachers". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 1, Mar. 2025, pp. 57-69, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i1.6>.
- Rahayu, Woro Isti, and Mauliddhia Restu Shafina. "Aplikasi Analisis Kelayakan Sistem Untuk Pengukuran Usability Dengan Menerapkan Metode Use Questionnaire." *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 14, no. 3, 2022, p. 2022.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, et al. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education*, vol. 6, no. 2, 2024, pp. 10967-75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.
- Rasyidi, Rasyidi, et al. "Inquiry-based learning method: Is it effective in improving madrasah teacher social competence in student-centered learning." *Journal of Instruction and Islamic Religious Education* 1.1 (2025): 29-44. <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i1.4>

- Rohmatun, Nur, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Bubur Asyura Di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, 2024, pp. 28-41, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.15318>.
- Septiawan, Andi. *Korelasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa Di Sdit Wahdatul Ummah Metro*. 2023.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka." *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, 2024, pp. 5599-609.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta, 2017.
- Sukenti, Desi, et al. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20677>.
- Sukenti, Desi, et al. "Development of Assessment Rubric for Writing Narrative Texts in Madrasa: The Implementation of the Bloom Taxonomy". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 2, Dec. 2025, pp. 87-104, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.172>.
- Tambak, Syahraini, et al. "SHAPING ISLAMIC HIGHER EDUCATION IN RIAU'S MALAY CONTEXT IN THE THOUGHT OF HAJI ZAINI KUNIN." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 49.1 (2025): 1-21. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v49i1.1336>
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Islamic professional madrasah teachers and motivation for continuous development: a phenomenological approach." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19.1 (2025): 81-90. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21301>
- Tambak, Syahraini, et al. "Continuous professional development for madrasah teacher professionalism: engaging motivation for engagement." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 14.4 (2025): 3171-3182. [10.11591/ijere.v14i4.33501](https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.33501)
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, and Firdaus Firdaus. "Indigenous knowledge of Malay culture and Islamic professional madrasah teachers: a phenomenological investigation." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 13.6 (2024): 4296-4306.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Widiastuti, Enik, and Endra Murti Sagoro. "Pengembangan Crossword Puzzle Accounting (CPA) Berbasis Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2017, <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i1.14817>.
- Widodo, Widodo, et al. "The Impact of Professional Commitment on

- Madrasa Teacher Performance: A Study of Professional Learning Communities in Indonesian Madrasa". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 2, Dec. 2025, pp. 105-20, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i2.173>.
- Wulandari, Ayu, et al. *Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Bagi Peserta Didik Pada Sekolah SMA Negeri 44 Jakarta*. no. 2, 2024, pp. 1-11.
- Yasin, Muhammad Muthi'ul Haqq bin Fatah, et al. "Wahdah Method for Madrasah Teacher Professionalism: Is It Effective for Improving Al-Qur'an Reading Skill?". *Journal of Instruction and Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 1, Mar. 2025, pp. 45-55, <https://doi.org/10.63826/jiire.v1i1.5>.
- Zayrin, Afifah Aulia, et al. *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*. 2025, pp. 780-89.